



Vol. 04 No. 2 (2025) : 21-30

e-ISSN: 2964-0131

p-ISSN: 2964-1748

UNISAN JURNAL: JURNAL MANAJEMEN DAN PENDIDIKAN

e-ISSN: 2964-0131 p-ISSN: 2964-1748

Available online at <https://journal.an-nur.ac.id/index.php/unisanjournal>

MANAJEMEN STRATEGIS DALAM PENGEMBANGAN LEMBAGA PENDIDIKAN ISLAM BERBASIS PESANTREN

Finy Muslihatuz Zahro'

Universitas Islam An Nur Lampung

Email: vinymuslihatuzzahro12@gmail.com

Abstract

This study aims to examine the application of strategic management in the development of Islamic educational institutions based on pesantren (Islamic boarding schools). In the era of globalization and rapid technological advancement, pesantren are required not only to preserve Islamic traditions but also to adapt and innovate in order to remain relevant and competitive. This research employs a descriptive qualitative approach with case studies conducted at several pesantren that have successfully implemented effective managerial strategies. Based on the results and discussion, it can be concluded that the application of strategic management in the development of pesantren-based Islamic educational institutions is an integral process that reflects a synergy between spiritual values, local wisdom, and adaptation to contemporary dynamics. Strategic planning is carried out in a participatory manner, with the kyai (Islamic cleric) serving as the central visionary figure in formulating the long-term direction and policies of the pesantren, while analysis of strengths, weaknesses, opportunities, and threats is conducted, albeit in a simplified form. Strategy implementation includes the development of an integrated curriculum, improvement of teacher quality, strengthening of economic self-sufficiency, and expansion of external cooperation networks—all executed with a collective spirit, sincerity, and a focus on public welfare. Strategy evaluation is conducted both through formal forums and moral-spiritual approaches, indicating that effectiveness in pesantren is measured not only by quantitative indicators but also by values of piety and blessing.

Keywords: strategic management, institutional development, pesantren.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji penerapan manajemen strategis dalam pengembangan lembaga pendidikan Islam berbasis pesantren. Dalam era globalisasi dan perkembangan teknologi yang pesat, pesantren dituntut untuk tidak hanya mempertahankan tradisi keislaman, tetapi juga mampu beradaptasi dan berinovasi agar tetap relevan dan kompetitif. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan studi kasus di beberapa pesantren yang telah berhasil menerapkan strategi manajerial yang efektif. Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa penerapan manajemen strategis dalam pengembangan lembaga pendidikan Islam berbasis pesantren merupakan proses integral yang mencerminkan sinergi antara nilai-nilai spiritual, kearifan lokal, dan adaptasi terhadap dinamika zaman. Perencanaan strategis dilakukan secara partisipatif dengan menjadikan kyai sebagai sentral figur visioner dalam merumuskan arah dan kebijakan jangka panjang pesantren, sementara analisis terhadap kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman dilakukan meskipun masih dalam bentuk sederhana. Implementasi strategi mencakup pengembangan kurikulum terpadu, peningkatan kualitas tenaga pendidik, penguatan kemandirian ekonomi, serta perluasan jaringan kerja sama eksternal, yang seluruhnya dijalankan dengan semangat kolektif, ikhlas, dan berorientasi pada kemaslahatan umat. Evaluasi terhadap strategi dilakukan baik melalui forum formal maupun pendekatan moral dan spiritual, yang menandakan bahwa efektivitas dalam pesantren tidak hanya diukur dengan indikator kuantitatif, tetapi juga nilai-nilai kesalehan dan keberkahan.

Kata kunci: manajemen strategis, pengembangan lembaga pendidikan, pesantren

PENDAHULUAN

Pendidikan Islam memiliki peran penting dalam membentuk karakter dan kepribadian umat yang berlandaskan nilai-nilai keislaman. Dalam sejarah panjang peradaban Islam di Indonesia, pesantren telah menjadi institusi yang paling otentik dan konsisten dalam menjaga keberlangsungan tradisi pendidikan Islam. Pesantren tidak hanya sebagai lembaga pendidikan, tetapi juga sebagai pusat dakwah, pembinaan moral, dan pengembangan masyarakat (Ismail et al., 2025). Oleh karena itu, keberadaan dan pengembangan pesantren menjadi suatu keniscayaan di tengah dinamika sosial, budaya, dan teknologi yang terus berkembang. Dalam beberapa dekade terakhir, sistem pendidikan nasional mengalami perubahan besar akibat globalisasi, modernisasi, serta pesatnya perkembangan teknologi informasi dan komunikasi. Dunia pendidikan dituntut untuk lebih adaptif, kompetitif, dan inovatif agar mampu mencetak generasi yang tidak hanya unggul dalam akademik, tetapi juga memiliki akhlak dan nilai spiritual yang kuat. Dalam konteks ini, pesantren ditantang untuk terus berkembang tanpa kehilangan identitas dan karakteristiknya sebagai lembaga pendidikan berbasis nilai-nilai Islam (Anwar et al., 2025).

Salah satu pendekatan yang dapat digunakan untuk menjawab tantangan tersebut adalah manajemen strategis. Manajemen strategis adalah proses perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi kebijakan dan strategi yang bertujuan untuk mencapai visi jangka panjang lembaga (Gusrianto & Syaifudin, 2023). Dalam dunia pendidikan, manajemen strategis menjadi sangat penting karena memungkinkan lembaga untuk melakukan penyesuaian terhadap perubahan eksternal dan internal secara sistematis dan terencana. Penerapan manajemen strategis dalam konteks pesantren bukanlah hal yang mudah. Pesantren memiliki struktur, budaya, dan nilai-nilai khas yang tidak selalu sejalan dengan pendekatan manajerial konvensional (HIJAZI, 2025). Oleh karena itu, penerapan manajemen strategis dalam pesantren harus mempertimbangkan nilai-nilai Islam, kearifan lokal, serta peran sentral kyai sebagai pemimpin spiritual dan organisatoris. Hal ini menuntut adanya model manajemen strategis yang kontekstual dan holistik.

Beberapa pesantren di Indonesia telah menunjukkan kemampuan luar biasa dalam mentransformasikan diri menjadi lembaga pendidikan Islam yang modern, berdaya saing, dan tetap berpegang pada nilai-nilai keislaman. Keberhasilan ini tidak lepas dari penerapan strategi manajerial yang tepat dan adaptif. Pesantren-pesantren ini mampu menyusun visi dan misi jangka panjang,

mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan internal, serta mengenali peluang dan ancaman eksternal secara sistematis. Fenomena tersebut menjadi bukti bahwa manajemen strategis bukan hanya relevan, tetapi juga sangat penting untuk diterapkan dalam lembaga pendidikan Islam berbasis pesantren. Penguatan kapasitas kelembagaan, peningkatan mutu sumber daya manusia, diversifikasi program pendidikan, serta penguatan kemitraan strategis merupakan beberapa bentuk implementasi strategi yang terbukti efektif dalam pengembangan pesantren.

Namun demikian, masih banyak pesantren yang mengalami stagnasi dan kesulitan dalam mengelola lembaga secara strategis. Keterbatasan sumber daya, rendahnya kapasitas manajerial, dan resistensi terhadap perubahan sering kali menjadi penghambat utama. Untuk itu, perlu dilakukan kajian lebih mendalam mengenai bagaimana manajemen strategis dapat diterapkan secara efektif dalam lingkungan pesantren dengan tetap menjaga nilai-nilai inti yang menjadi landasan eksistensinya. Penelitian ini menjadi penting dalam rangka menggali lebih jauh penerapan manajemen strategis dalam pengembangan lembaga pendidikan Islam berbasis pesantren. Dengan memahami prinsip-prinsip dasar manajemen strategis serta bagaimana ia diterjemahkan dalam konteks pesantren, diharapkan dapat ditemukan pola-pola yang dapat menjadi referensi dan inspirasi bagi pengelola lembaga pendidikan Islam lainnya.

Manajemen strategis secara umum diartikan sebagai seni dan ilmu dalam merumuskan, mengimplementasikan, dan mengevaluasi keputusan lintas fungsi yang memungkinkan organisasi mencapai tujuannya dalam jangka panjang. Proses ini melibatkan tiga tahap utama, yaitu perencanaan strategis, pelaksanaan strategi, dan evaluasi strategi (Yunus et al., 2024). Dalam konteks pendidikan, manajemen strategis bertujuan menciptakan lembaga yang adaptif terhadap perubahan, efektif dalam pengambilan keputusan, dan efisien dalam pengelolaan sumber daya.

(Yunus et al., 2024) menyatakan bahwa manajemen strategis merupakan cara sistematis untuk menentukan arah jangka panjang organisasi melalui analisis lingkungan eksternal dan internal, perumusan strategi, serta pengendalian pelaksanaannya. Konsep ini sangat relevan dalam lembaga pendidikan yang menghadapi tantangan kompleks dan dinamis, termasuk pesantren. Pesantren sebagai lembaga tradisional perlu mengadopsi prinsip-prinsip ini dengan tetap mempertahankan karakter khasnya. Dalam konteks pendidikan Islam, manajemen strategis perlu mempertimbangkan aspek

spiritualitas, nilai-nilai syariat, serta keterlibatan moral dalam setiap tahap manajemen. Hal ini sejalan dengan konsep manajemen Islami yang menekankan bahwa keberhasilan lembaga tidak hanya diukur dari aspek material dan prestasi akademik, tetapi juga dari pembentukan akhlak dan keberkahan dalam pengelolaan.

Teori yang relevan adalah *Strategic Planning Model* yang mengacu pada SWOT (Strengths, Weaknesses, Opportunities, Threats) analysis. Model ini banyak digunakan untuk mengidentifikasi kondisi internal dan eksternal organisasi guna menyusun strategi yang tepat (Kusumaningrum et al., 2024). Dalam konteks pesantren, analisis ini bisa membantu mengidentifikasi potensi pesantren seperti sumber daya manusia, keunggulan nilai-nilai spiritual, serta tantangan seperti modernisasi, persaingan antar lembaga, dan keterbatasan dana. Teori kepemimpinan transformasional juga berperan penting dalam manajemen strategis pesantren. Kyai sebagai pemimpin tidak hanya bertindak sebagai administrator, tetapi juga sebagai figur teladan, motivator, dan pemegang otoritas moral (Aminudin et al., 2023). Kepemimpinan yang inspiratif dan visioner menjadi penentu utama dalam merancang strategi serta menggerakkan seluruh elemen pesantren untuk mencapai tujuan Bersama (Aji, 2020).

Pendekatan *stakeholder-based management* relevan untuk diaplikasikan dalam pesantren, di mana keterlibatan semua pihak mulai dari santri, guru, pengurus yayasan, alumni, hingga masyarakat sekitar menjadi bagian integral dalam proses strategis. Pesantren yang berhasil membangun sinergi dan partisipasi aktif dari seluruh pemangku kepentingan umumnya lebih dinamis dan berkembang secara berkelanjutan (Suryadi et al., 2023). Kajian-kajian sebelumnya menunjukkan bahwa penerapan manajemen strategis dalam pesantren dapat berdampak positif pada peningkatan mutu pendidikan, pengelolaan keuangan yang lebih transparan, serta peningkatan reputasi lembaga di mata publik. Namun, masih sedikit penelitian yang secara spesifik menelaah bagaimana manajemen strategis dijalankan dalam pesantren dan tantangan kontekstual yang dihadapi.

Berdasarkan latar belakang dan kajian teori di atas, penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi, mendeskripsikan, dan menganalisis penerapan manajemen strategis dalam pengembangan lembaga pendidikan Islam berbasis pesantren. Fokus penelitian diarahkan pada bagaimana strategi dirumuskan, diimplementasikan, dan dievaluasi dalam konteks budaya dan

nilai-nilai pesantren. Secara khusus, penelitian ini bertujuan: (1) untuk mengidentifikasi praktik perencanaan strategis yang diterapkan oleh pesantren; (2) untuk menganalisis proses implementasi strategi dalam berbagai bidang pengelolaan pesantren seperti kurikulum, sumber daya manusia, dan kemitraan; dan (3) untuk mengevaluasi faktor-faktor pendukung dan penghambat keberhasilan penerapan manajemen strategis dalam pengembangan lembaga pendidikan Islam. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi teoritis dan praktis bagi pengembangan ilmu manajemen pendidikan Islam serta menjadi referensi bagi pesantren dan lembaga pendidikan Islam lainnya dalam mengembangkan model manajemen strategis yang sesuai dengan karakteristik dan nilai-nilai Islam.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan tujuan untuk memahami secara mendalam penerapan manajemen strategis dalam pengembangan lembaga pendidikan Islam berbasis pesantren. Pendekatan kualitatif dipilih karena sesuai untuk menggali makna, strategi, serta dinamika yang terjadi secara alami dalam lingkungan pesantren. Penelitian ini berfokus pada proses, peran aktor, dan konteks sosial yang mempengaruhi pengambilan keputusan strategis di pesantren, sehingga data yang diperoleh bersifat naratif dan mendalam.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi partisipatif, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Observasi dilakukan untuk melihat secara langsung praktik manajerial di lingkungan pesantren. Wawancara dilakukan dengan informan kunci seperti pimpinan pesantren (kyai), kepala lembaga pendidikan, guru, serta staf administrasi yang terlibat dalam proses perencanaan dan pengambilan keputusan strategis. Dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data sekunder berupa visi-misi pesantren, struktur organisasi, dokumen rencana strategis, laporan kegiatan, dan kebijakan internal lainnya yang relevan.

Analisis data dilakukan secara interaktif dan berkesinambungan menggunakan model Miles dan Huberman, yang meliputi tiga tahapan utama: reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Validitas data dijaga melalui triangulasi sumber dan teknik, perpanjangan keikutsertaan peneliti di lapangan, serta diskusi dengan kolega untuk menghindari bias penafsiran. Dengan metode ini, diharapkan diperoleh gambaran yang komprehensif dan

autentik mengenai bagaimana pesantren menerapkan manajemen strategis dalam proses pengembangan lembaganya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Perencanaan Strategis dalam Pengembangan Pesantren

Berdasarkan hasil penelitian di beberapa pesantren, ditemukan bahwa perencanaan strategis merupakan komponen utama dalam upaya pengembangan lembaga. Perencanaan strategis dilakukan melalui serangkaian proses yang melibatkan perumusan visi, misi, dan tujuan jangka panjang pesantren. Visi umumnya dirumuskan oleh kyai sebagai pemimpin tertinggi, kemudian didiskusikan bersama jajaran pengurus dan dewan guru agar selaras dengan kebutuhan dan potensi lembaga. Visi dan misi pesantren yang dikaji umumnya menekankan integrasi antara nilai-nilai keislaman dengan penguasaan ilmu pengetahuan dan keterampilan abad 21 (Saihu, 2020). Hal ini menunjukkan bahwa perencanaan strategis di pesantren telah mengarah pada pendekatan modern tanpa melepaskan akar spiritualitas dan tradisi Islam. Beberapa pesantren bahkan telah menyusun dokumen rencana strategis (renstra) lima tahunan yang memuat arah kebijakan, indikator capaian, serta strategi pelaksanaan.

Proses penyusunan renstra dilakukan secara partisipatif, melibatkan berbagai elemen penting seperti guru senior, alumni, komite pesantren, dan dalam beberapa kasus, juga melibatkan tokoh masyarakat. Pendekatan ini memperkuat legitimasi kebijakan dan meningkatkan rasa memiliki di kalangan civitas pesantren terhadap arah pengembangan lembaga. Diskusi dan musyawarah menjadi metode utama dalam menyerap aspirasi dan menyusun strategi bersama. Salah satu aspek menarik dari proses perencanaan strategis ini adalah peran sentral kyai sebagai visioner. Kyai tidak hanya memberikan arah nilai dan spiritual, tetapi juga menetapkan prioritas pembangunan, seperti pengembangan fasilitas, peningkatan kualitas pengajar, serta perluasan jaringan kerja sama. Pengaruh moral dan kharisma kyai memperkuat pelaksanaan strategi, karena keputusan beliau umumnya dihormati dan dijadikan pedoman bersama.

Dalam konteks SWOT analysis, pesantren telah mulai menggunakan alat ini secara sederhana. Mereka melakukan analisis terhadap kekuatan seperti

loyalitas santri, kedisiplinan, dan nilai spiritual; serta kelemahan seperti kurangnya sumber daya teknologi dan manajemen modern. Peluang sering diidentifikasi melalui tren meningkatnya minat masyarakat terhadap pendidikan Islam modern, sedangkan ancaman meliputi kompetisi antar lembaga pendidikan dan perubahan regulasi pemerintah.

Hasil observasi juga menunjukkan bahwa perencanaan strategis tidak semata-mata berbasis data kuantitatif, tetapi juga mempertimbangkan aspek moral, intuisi spiritual, dan masukan dari pengalaman hidup kyai. Hal ini menjadikan strategi yang dirumuskan tidak hanya rasional secara administratif, tetapi juga bermuatan nilai dan hikmah, yang dianggap sebagai kekuatan khas manajemen pesantren. Dalam pelaksanaan strategi, pesantren menggunakan pendekatan bertahap sesuai dengan kemampuan sumber daya yang dimiliki. Misalnya, target pembangunan asrama atau gedung belajar dilakukan melalui tahapan anggaran dan donasi masyarakat. Strategi ini menunjukkan fleksibilitas dan ketahanan manajerial pesantren dalam menghadapi keterbatasan dana.

Selain itu, pesantren-pesantren yang dikaji menunjukkan kecenderungan untuk menyelaraskan perencanaan strategisnya dengan perkembangan zaman. Mereka mulai merumuskan strategi digitalisasi pembelajaran, peningkatan kualitas lulusan agar mampu bersaing di dunia kerja, serta penguatan identitas pesantren sebagai pusat pembinaan karakter Islami. Namun, tantangan masih ditemukan dalam hal dokumentasi formal dari strategi yang telah dirumuskan. Tidak semua pesantren memiliki dokumen perencanaan yang tertulis secara sistematis. Beberapa strategi masih dijalankan secara lisan dan berdasarkan ingatan personal kyai atau pengurus senior. Hal ini menjadi kendala dalam kesinambungan kebijakan saat terjadi pergantian kepemimpinan atau regenerasi manajemen.

Secara keseluruhan, perencanaan strategis di pesantren menunjukkan adanya upaya transformatif menuju manajemen yang lebih sistematis dan terarah. Meski masih menghadapi kendala dalam hal pendokumentasian dan profesionalisasi, namun nilai-nilai partisipatif, spiritualitas, serta peran sentral kyai menjadikan proses ini unik dan layak dijadikan model pengembangan lembaga pendidikan Islam berbasis kearifan lokal.

Implementasi dan Evaluasi Strategi Pengembangan Pesantren

Pelaksanaan strategi yang telah dirumuskan dalam pesantren berlangsung dalam berbagai aspek kelembagaan, seperti pengembangan

kurikulum, peningkatan kualitas tenaga pendidik, pembangunan fisik, serta penguatan hubungan eksternal. Implementasi strategi ini umumnya disesuaikan dengan prioritas tahunan dan kemampuan sumber daya yang tersedia, baik sumber daya manusia maupun keuangan. Di bidang kurikulum, strategi implementasi dilakukan dengan menyeimbangkan antara kurikulum tradisional (kitab kuning) dan kurikulum modern (Kurikulum Merdeka atau kurikulum nasional). Pesantren berupaya memberikan penguatan pada pelajaran umum seperti matematika, sains, dan bahasa asing tanpa mengurangi intensitas pendidikan agama. Hal ini menjadi bagian dari strategi untuk mencetak lulusan yang religius sekaligus kompeten dalam aspek akademik dan sosial.

Peningkatan kualitas tenaga pendidik dilakukan melalui pelatihan internal, studi lanjut (S2/S3), serta kerja sama dengan instansi pendidikan tinggi Islam. Pesantren juga mulai merekrut tenaga profesional dari luar untuk mata pelajaran tertentu guna meningkatkan kualitas akademik. Strategi ini memperlihatkan keterbukaan pesantren terhadap profesionalisme dan modernisasi tanpa mengesampingkan identitas keislaman yang kuat. Dari aspek pengelolaan keuangan, strategi implementasi dilakukan dengan diversifikasi sumber pendanaan. Selain mengandalkan donatur dan infak masyarakat, pesantren mulai mengembangkan unit usaha seperti koperasi, percetakan, atau unit kuliner untuk menopang operasional lembaga. Strategi kemandirian ekonomi ini menjadi salah satu kunci penting dalam menjaga keberlanjutan program-program pengembangan.

Strategi eksternal diwujudkan melalui penguatan kemitraan dengan pemerintah, lembaga zakat, perguruan tinggi, dan lembaga internasional. Beberapa pesantren telah membangun relasi kelembagaan yang saling menguntungkan, seperti program beasiswa, pertukaran pelajar, dan pelatihan guru. Hubungan eksternal ini turut memperkuat daya saing pesantren dan memperluas akses terhadap sumber daya. Evaluasi strategi dilakukan secara berkala, meskipun belum semuanya terstruktur secara sistematis. Evaluasi umumnya dilakukan melalui rapat rutin bulanan atau tahunan yang dihadiri oleh pengurus inti, kepala sekolah/madrasah, serta utusan dari majelis guru. Beberapa pesantren sudah mulai menerapkan instrumen evaluasi seperti monitoring program kerja dan laporan pencapaian indikator.

Evaluasi tidak hanya mencakup aspek keberhasilan fisik atau kuantitatif, tetapi juga penilaian moral dan spiritual. Misalnya, keberhasilan suatu program tidak hanya diukur dari peningkatan jumlah santri atau nilai ujian, tetapi juga

dari kedisiplinan, keteladanan, dan kesalehan sosial santri. Evaluasi berbasis nilai ini menunjukkan karakter khas pesantren dalam menilai efektivitas program pengembangan. Kendala dalam implementasi strategi masih dijumpai, terutama pada aspek sumber daya manusia dan ketahanan finansial. Banyak pengurus yang belum memiliki latar belakang manajemen modern, sehingga strategi kadang belum terimplementasi secara optimal. Selain itu, fluktuasi pendanaan juga membuat beberapa program strategis terpaksa ditunda atau dilaksanakan secara bertahap.

Meski demikian, semangat kolaboratif dan nilai pengabdian yang tinggi dari seluruh elemen pesantren menjadi modal utama dalam menjaga keberlanjutan program. Kyai sebagai pemimpin utama senantiasa mendorong semangat istikamah dan kerja ikhlas sebagai bagian dari strategi implementasi yang tidak tertulis namun sangat berpengaruh dalam kehidupan sehari-hari pesantren. Dengan segala keunikan dan tantangannya, implementasi dan evaluasi strategi pengembangan di pesantren menunjukkan proses pembelajaran institusional yang dinamis. Pesantren menjadi lembaga yang tidak hanya adaptif terhadap perubahan, tetapi juga memiliki kekuatan nilai untuk mempertahankan jati diri. Strategi yang dijalankan berbasis pada semangat keumatan, spiritualitas, dan kepemimpinan moral yang menjadi warisan khas dunia pesantren.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa penerapan manajemen strategis dalam pengembangan lembaga pendidikan Islam berbasis pesantren merupakan proses integral yang mencerminkan sinergi antara nilai-nilai spiritual, kearifan lokal, dan adaptasi terhadap dinamika zaman. Perencanaan strategis dilakukan secara partisipatif dengan menjadikan kyai sebagai sentral figur visioner dalam merumuskan arah dan kebijakan jangka panjang pesantren, sementara analisis terhadap kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman dilakukan meskipun masih dalam bentuk sederhana. Implementasi strategi mencakup pengembangan kurikulum terpadu, peningkatan kualitas tenaga pendidik, penguatan kemandirian ekonomi, serta perluasan jaringan kerja sama eksternal, yang seluruhnya dijalankan dengan semangat kolektif, ikhlas, dan berorientasi pada kemaslahatan umat. Evaluasi terhadap strategi dilakukan baik melalui forum formal maupun pendekatan moral dan spiritual, yang menandakan bahwa efektivitas dalam pesantren tidak hanya diukur dengan indikator

kuantitatif, tetapi juga nilai-nilai kesalehan dan keberkahan. Oleh karena itu, penerapan manajemen strategis yang berbasis nilai-nilai Islam dan kultur pesantren terbukti mampu meningkatkan kualitas lembaga, memperkuat daya saing, serta menjaga eksistensi pesantren sebagai pilar pendidikan Islam yang relevan dan berkelanjutan dalam menghadapi tantangan global.

DAFTAR PUSTAKA

- Aji, S. B. (2020). *Kepemimpinan Transformasional Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru di SMP Islam Thoriqul Huda Cekok Babadan Ponorogo*. IAIN Ponorogo.
- Aminudin, M., Rahmawati, A., & Efitra, E. (2023). *MANAJEMEN PONDOK PESANTREN*. PT. Sonpedia Publishing Indonesia. <https://books.google.co.id/books?id=-HHXEAAAQBAJ>
- Anwar, F., Su'aidi, S., el Widdah, M., Sari, N. H., & Aldila, R. H. (2025). Rekomendasi Kebijakan Pendidikan Islam. *At-Ta'lim: Kajian Pendidikan Agama Islam*, 7(1), 1-19.
- Gusrianto, D., & Syaifudin, M. (2023). Tinjauan terhadap Konsep Dasar Manajemen Strategis dalam Lembaga Pendidikan. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7(3), 30422-30429.
- HIJAZI, A. (2025). *Manajemen Strategik Modernisasi Pondok Pesantren Di Era Society 5.0 (Kajian Pondok Pesantren Khairul Ummah)*. UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU.
- Ismail, M., Jannah, M., Rahmatia, F., & Sari, H. P. (2025). Peran Pendidikan Al-Qur'an dan Hadis Terhadap Pembentukan Kebudayaan Islam. *La-Tahzan: Jurnal Pendidikan Islam*, 17(1), 101-115.
- Kusumaningrum, H., Husna, M., & Anindiya, C. (2024). Analisis Swot Sebagai Upaya Peningkatan Evaluasi Internal Lingkungan Perusahaan Dalam Mencapai Keunggulan Bersaing. *Al-Faiza: Journal Of Islamic Education Studies*, 2(2), 137-147.
- Saihu, M. (2020). *Manajemen Berbasis Sekolah, Madrasah, dan Pesantren*. Yapin An-Namiyah.
- Suryadi, I., Pamungkas, R. W. P., Wahyudi, F. S., & Setiawan, T. (2023). Peran kepemimpinan efektif dalam meningkatkan kualitas manajemen pendidikan. *Journal of International Multidisciplinary Research*, 1(2).
- Yunus, M., Ibrahim, M., Musnadi, S., Buchari, A. M., Maihani, S., Syauqi, T. M., Harahap, R. E., & Sawitri, R. (2024). *Manajemen strategi*. Deepublish.